

Efektivitas Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini

Dian Paramitha Asyari¹, Fadhilatul Hasnah²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No. 52B

Padang 25134, Sumatera Barat, Indonesia

Email: dianparamitha6692@gmail.com¹ fhasnah5@gmail.com²

Abstrak

Pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini sangatlah penting. Banyak ibu yang belum mengetahui manfaat inisiasi menyusui dini. Jika bayi diperbolehkan menyusu dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat terselamatkan jika mulai menyusui pertama kali pada saat bayi berumur diatas 2 jam dan dalam 24 jam pertama, hanya 16% nyawa bayi di bawah 28 hari yang dapat diselamatkan. Pengetahuan akan kesehatan masih rendah sehingga diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan sendiri tergantung pada komponen media pembelajaran yang digunakan atau diberikan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini. Penelitian yang menggunakan audio visual sebagai media edukasi mulai banyak digunakan karena dianggap efektif untuk menyampaikan pesan kepada penerima informasi, khususnya ibu hamil yang masih konvensional. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode tinjauan pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Artikel ilmiah yang direview dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta kesamaan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan pada database Google Scholar, Portal Garuda, dan PubMed dengan periode pencarian tahun 2017-2023. Peneliti menemukan 5 artikel yang menggunakan media audiovisual sebagai media pemberian materi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini.

Kata Kunci: media audiovisual, inisiasi menyusui dini, pengetahuan ibu

The Effectiveness Of Audiovisual Media In Increasing Mother's Knowledge About Early Breastfeeding Initiation

Abstract

Mother's knowledge about early initiation of breastfeeding is very important. Many mothers do not know the benefits of early initiation of breastfeeding. If babies are allowed to breastfeed within the first hour by allowing skin-to-skin contact, then 22% of the lives of babies under 28 days can be saved if they start breastfeeding for the first time when the baby is over 2 hours old and in the first 24 hours, only 16% of babies' lives are saved. under 28 days can be saved. Knowledge about health is still low, so it is hoped that health workers can provide knowledge through health education. The success of health education itself depends on the components of the learning media used or provided to the community. This research was conducted to see the effectiveness of audiovisual media in increasing mothers' knowledge about early initiation of breastfeeding. Research that uses audio-visual as an educational medium is starting to be widely used because it is considered effective in conveying messages to recipients of information, especially pregnant women who are still conventional. The research method used by researchers is the literature review method. This research uses a literature review approach. The scientific articles reviewed are selected by researchers based on inclusion and exclusion criteria and similarities in research topics. Literature searches were carried out on the Google Scholar, Garuda Portal and PubMed databases with a search period of 2017-2023. Researchers found 5 articles that used audiovisual media as a medium for providing learning materials to increase mothers' knowledge about Early Breastfeeding Initiation.

Keywords: audiovisual media, early initiation of breastfeeding, maternal knowledge

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatal. Tim kesehatan dapat memberikan nasehat kepada ibu hamil mengenai IMD, salah satunya adalah mencegah kehilangan panas dan IMD pada 1 jam pertama setelah melahirkan. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) disebut dengan persalinan kala empat, dimana setelah 1 jam persalinan, bayi baru lahir dibaringkan tengkurap setelah tubuhnya dikeringkan. Bayi juga tidak langsung dibedong di dada ibu setelah melahirkan, dan pastikan bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu, menemukan puting susu, dan mendapat ASI pertama (Yunura, NR, & Ernita, 2023).

Inisiasi Menyusui Dini adalah pemberian air susu ibu kepada bayi dalam waktu satu jam pertama setelah kelahiran ketika bayi diletakkan di dada ibu dan memungkinkan bayi menemukan puting susu ibu (Syahfira, 2023). Inisiasi Menyusui Dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memudahkan bayi memulai proses menyusui dan pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan mengurangi risiko penyakit (Faridah & Ari, 2021).

Selain itu, IMD dapat memperlancar keluarnya ASI pada ibu nifas. Saat bayi mendekat dan menghisap puting susu, maka bayi akan mendapatkan kolostrum dari ibu yang sudah ia konsumsi sejak lahir. Hisapan bayi akan memudahkan keluarnya ASI dari puting ibu. Begitu pula sebaliknya jika terjadi gangguan pada pelaksanaan IMD maka akan mempengaruhi proses keluarnya ASI dari puting susu ibu (Yanti, Fernando, Rahayuningrum, & Wartinis, 2021). Pemberian ASI pada bayi baru lahir penting dalam upaya mencegah kematian dan dapat memperbaiki masalah gizi pada bayi dan balita karena sumber gizi terbaik bagi bayi adalah ASI. ASI mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan sehingga bayi dapat memenuhi kebutuhannya

hingga usia 2 tahun dan menghindarkan anak dari gizi buruk. Keberhasilan pemberian ASI tidak lepas dari peran ibu dalam menyusui (Maryunani, 2018).

Inisiasi Menyusui Dini memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui ibunya pada satu jam pertama kehidupannya karena sentuhan bayi melalui refleks menghisap yang timbul 30-40 menit setelah lahir akan menimbulkan 4 rangsangan sensorik pada otak ibu untuk menghasilkan hormon prolaktin dan memberikan rasa aman pada bayi. Jika bayi diperbolehkan menyusui dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat terselamatkan jika mulai menyusui pertama kali pada saat bayi berumur lebih dari 2 jam dan di bawah 24 jam pertama.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) atau Angka Kematian Ibu (AKI). IMD dapat menurunkan 22% kematian bayi dari sekitar 40% kematian balita yang terjadi pada bulan pertama kehidupan bayi (Roesli, 2012). Salah satu penyebab AKI di Indonesia adalah perdarahan postpartum. Dalam mencegah perdarahan pasca melahirkan, pemberian ASI dapat dilakukan selama 6 bulan karena pada saat bayi menghisap otot polos puting susu, kelenjar pituitari akan mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin dapat merangsang otot-otot rahim untuk berkontraksi lebih baik sehingga mengurangi terjadinya perdarahan (Susilawati, 2020).

Tingkat keberhasilan di seluruh Indonesia masih sebesar 75,8% dan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2020). Hasil data terakhir (Riskesdas, 2019), persentase nasional mulai menyusui kurang dari satu jam setelah bayi lahir sebesar 28,4% persen, dengan persentase tertinggi di Nusa Tenggara Barat (38,5%) dan terendah di Sumatera Utara (17,4%).

Pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini sangatlah penting. Banyak ibu yang belum mengetahui manfaatnya. Seringkali para ibu salah paham, misalnya tidak perlunya menyusui bayi karena ASI belum keluar atau karena ASI yang keluar pertama kali berwarna kuning dan sudah feses dan basi. Hal lain yang menunda pemberian ASI misalnya ibu merasa haus dan perlu istirahat terlebih dahulu karena lelah, masih merasa mual, atau merasa bayi perlu dimandikan terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan akan kesehatan masih rendah sehingga diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Edukasi sendiri merupakan suatu proses dari ketidaktahuan akan nilai kesehatan menjadi mengetahui dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri hingga menjadi lebih mandiri, dalam hal ini pengetahuan ibu akan pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (Sukmawati, Stang, & Bustan, 2018).

WHO menggambarkan promosi kesehatan sebagai “Proses yang memungkinkan individu dan komunitas untuk meningkatkan kendali atas faktor-faktor penentu kesehatan dan dengan demikian meningkatkan kesehatan mereka” (sebuah proses yang mengupayakan individu dan komunitas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan sehingga mereka dapat meningkatkan status kesehatannya). Promosi Kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana konsep promosi kesehatan tidak hanya sekedar proses penyadaran masyarakat dalam hal memberikan dan meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan namun juga merupakan upaya yang dapat menjembatani perubahan perilaku, baik dalam lingkup kesehatan maupun dalam bidang kesehatan masyarakat dan organisasi dan lingkungan.

Keberhasilan pendidikan kesehatan sendiri tergantung pada komponen media

pembelajaran yang digunakan atau diberikan kepada masyarakat. Pendidikan dan promosi kesehatan memerlukan suatu metode penyampaian media yang dapat menarik masyarakat agar mendengarkan jenis media yang digunakan. Media yang baik bagi masyarakat adalah media yang memperhatikan berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik. Media merupakan komponen penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk membantu menyerap informasi dengan cepat (Gejir et al., 2017). Media yang digunakan dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah media berbasis audio visual (Arsyad, 2011).

Menurut Yudhi Munadi (2008:55), media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan serta dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan ada yang berupa pesan verbal dan nonverbal yang menyerupai media audio visual, serta pesan verbal dan nonverbal. Penelitian yang menggunakan audio visual sebagai media edukasi mulai banyak digunakan karena dianggap efektif dalam menyampaikan pesan kepada penerima informasi, khususnya ibu hamil yang masih konvensional (Anggraeni, Hardjito, & Setyarini, 2022).

Berdasarkan data diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini ditinjau secara tinjauan pustaka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode tinjauan pustaka. Metode tinjauan pustaka dilakukan dengan mengambil data sekunder sebagai sumber utama. Artikel ilmiah yang direview dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta kesamaan topik penelitian.

Penelusuran literatur dilakukan pada database *Google Scholar*, Portal Garuda, dan

PubMed dengan periode pencarian tahun 2017-2023. Kata kunci yang akan digunakan adalah kata kunci spesifik yang digabungkan untuk mengidentifikasi literatur/artikel yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur penelitian ini adalah media audiovisual, pengetahuan ibu, dan inisiasi menyusui dini. Artikel yang disertakan merupakan artikel yang mempunyai pertanyaan penelitian yang sama dengan tujuan penelitian ini.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.) Artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2017-2023, 2) Artikel menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, 3) Lokasi penelitian di Indonesia dan 4) Topik penelitian adalah penggunaan media audiovisual pada ibu menyusui sebagai subjek. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap.

Artikel yang relevan kemudian dipilih berdasarkan judul. Hasil pemilihan judul selanjutnya akan dilakukan pemilihan abstrak artikel dan terakhir pemilihan teks lengkap untuk melihat kelengkapan data yang diperlukan. Hasil akhir seleksi artikel yang diperoleh selanjutnya akan direview dan dilakukan penilaian kritis untuk kemudian menyimpulkan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi literatur dari database *Google Scholar*, Portal Garuda dan PubMed dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Hasil identifikasi menghasilkan 654 artikel relevan. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak hingga teks lengkap untuk melihat kelengkapan datanya. Hasil akhir seleksi diperoleh 5 artikel yang relevan dengan topik penelitian.

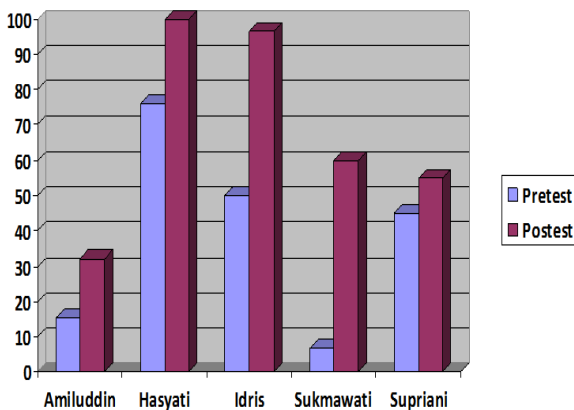
Tabel 1. *Overview* Artikel

No	Nama Peneliti (Tahun Publikasi)	Desain penelitian	Waktu Penelitian	Situs Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sukmawati dkk., 2018)	<i>Desain kelompok kontrol pretest-post-test acak</i>	Januari-April 2017	Wilayah kerja Parangloe Puskesmas Gowa	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi dengan $p < 0,05$ dan terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang dengan $p < 0,05$ (pengetahuan kelompok intervensi $p = 0,000$, pengetahuan kelompok kontrol $p = 0,000$, sikap kelompok intervensi $p = 0,000$ dan sikap kelompok kontrol $p = 0,000$). Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pasca pendidikan (konseling).
2.	(Hasyati, prihatin Idris, & Yusriani, 2019)	<i>Desain pretest posttest satu kelompok</i>	September – Oktober 2018	4 wilayah kerja rumah sakit bersalin di Kota Makassar	Terdapat pengaruh pemberian media terhadap pengetahuan inisiasi menyusui dini. Artinya pengetahuan, dan sikap dapat mendorong perbaikan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan ibu yang baik dapat mempengaruhi partisipasi dalam melakukan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini sangat penting untuk mendukung ibu dalam berpartisipasi. Serta keluarga juga harus mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap suportif dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan ibu.
3	(Idris, 2019)	Eksperimen semu	*NS	Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa	Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Tinggimoncong dengan nilai p masing-masing sebesar 0,000 dan 0,023.

4	(Alimuddin, Mustari, & Mauludiyah, 2020)	Eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol nonequifal ent .	November 2019 hingga Januari 2020	Wilayah Puskesmas Barabaraya Puskesmas Kassi – Kassi Makassar	kerja dan –	Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan intervensi menggunakan media audiovisual.
5	(Supriani, Dewi, & Surati, 2021)	pra-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest	April-Mei 2021	5 PMB di wilayah Puskesmas Kuta Selatan		Hasil belajar pretest pengetahuan rata-rata 46,77 dan posttest pengetahuan setelah mendapat penyuluhan melalui media video menjadi 74,88. Hasil uji t berpasangan diperoleh $p = 0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusui dini.

Catatan: *NS = tidak ditentukan

Peneliti menemukan 5 artikel yang menggunakan media audiovisual sebagai media pemberian materi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini meningkat setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual (gambar 1).



Gambar 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan merupakan fenomena yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya atau budidaya inderanya untuk mengenali objek atau peristiwa tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Kurangnya pengetahuan orang tua dan otoritas medis serta keengganan melakukan hal tersebut membuat Inisiasi Menyusui Dini jarang dilakukan.

Banyak orang tua yang merasa kasihan dan tidak percaya bahwa bayi yang baru lahir bisa mendapatkan ASI sendiri atau rasa malu karena meminta dokter yang membantu persalinan untuk melakukannya (Heryanto, 2016).

Konseling yang dapat menambah pengetahuan juga mempengaruhi sikap ibu hamil mengenai . Penyuluhan tidak hanya digunakan sebagai metode promosi program kesehatan pemerintah. Konseling dapat dijadikan sebagai suatu metode untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dengan menambah atau meningkatkan pengetahuannya seseorang dapat mengubah perilaku kesehatan dari tidak sehat menjadi sehat.

Tujuan konseling dapat mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan efektifnya adalah memberikan informasi, dan mewacanakan atau menyebarkan pengetahuan tentang inovasi. Tujuan efektifnya adalah merangsang minat terhadap apa yang dikomunikasikan dengan membangkitkan kesadaran, sedangkan tujuan psikomotoriknya adalah mengubah perilaku seseorang dalam menerima informasi (Suprpto, 2009) . Konseling akan lebih efektif meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap materi konseling jika dilakukan dengan menggunakan media. Penelitian diatas memberikan hasil peningkatan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan menggunakan media audio visual .

Konseling dengan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Paramita Angin Astuti (2010), yaitu penggunaan audio visual melibatkan seluruh indera pembelajaran, sehingga semakin banyak indera yang terlibat maka semakin besar kemungkinan isi informasi dapat dipahami.

Penggunaan media audiovisual mempunyai kelebihan dimana bentuknya tidak membosankan, hasil audiovisual lebih mudah dipahami dan informasi yang diterima lebih jelas sehingga lebih cepat diterima oleh ibu khususnya informasi tentang inisiasi menyusui dini (Hasan, 2016).

SIMPULAN

Pemberian Media Audiovisual efektif dalam meningkatkan perilaku ibu hamil sehingga disarankan kepada petugas kesehatan untuk dapat menggunakan pesan media audiovisual dalam program promosi kesehatan, untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai Inisiasi Menyusui Dini yang diharapkan dapat meningkatkan praktik Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, tim peneliti, dan tim yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Mustari, M., & Mauludiyah, I. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di puskesmas barabara dan kassi-kassi kota Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5 (2).
- Anggraeni, SDF, Hardjito, K., & Setyarini, AI (2022). Dampak Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Asi Eksklusif: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12 (2), 137-148.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran: Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Faridah, F., & Ari, S. (2021). Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita di Puskesmas Wonokromo Surabaya. *MIDPRO*, 13 (1), 24-29.
- Gejir, IN, Agung, AAG, Ratih, IADK, Mustika, IW, Suanda, IW, Widiari, NN, & Wirata, IN (2017). *Media komunikasi dalam penyuluhan kesehatan* : Penerbit Andi.
- Hasyati, H., prihatin Idris, F., & Yusriani, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media terhadap Pengetahuan Ibu dalam Implementasi Inisiasi Menyusui Dini. *Jendela Kesehatan: Jurnal Kesehatan* , 88-96.
- Heryanto, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1 (2), Hal 17-24.
- Idris, FP (2019). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Peningkatan Perilaku Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Tinggimoncong Tahun 2019.
- Maryunani, A. (2018). Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi. *Jakarta: Media info trans* .
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Rineka Cipta: Jakarta.
- Sukmawati, S., Stang, S., & Bustan, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1 (1).

- Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori & manajemen komunikasi* : Media Pressindo.
- Supriani, NN, Dewi, IGAAN, & Surati, IGA (2021). Manfaat penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusui dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Jurnal Kebidanan)*, 9 (2), 123-131.
- Susilawati, D. (2020). *Konseling Inisiasi Menyusui Dini Untuk Ibu Hamil. CV. Media Sains Indonesia* .
- Syahfira, R. (2023). INISIASI MENYUSUI DINI.
- Yanti, E., Fernando, F., Rahayuningrum, DC, & Wartinis, A. (2021). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Ruangan Kebidanan Rsud Sawahlunto*. Makalah disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika.
- Yunura, I., NR, PH, & Ernita, L. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Pmb Hj Hendriwati, S.St Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7 (1), 599-604.